

LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, DAN FINANCIAL TECHNOLOGY DALAM MENINGKATKAN KINERJA UMKM DI KOTA TANJUNGPINANG

Mutiara Nadilla¹, Ardiansyah², Ronia Tambunan³

nadillamutiara29@gmail.com¹, ardiansyah29th@umrah.ac.id², roniatambunan@umrah.ac.id³
Maritim Raja Ali Haji (UMRAH)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Tanjungpinang. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan teknik analisis regresi linear berganda menggunakan software SPSS. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kota Tanjungpinang yang berjumlah 27.758 unit usaha. Sampel ditentukan sebanyak 100 responden dengan teknik convenience sampling dan perhitungan rumus Slovin pada margin of error 10%. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert 1–5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan koefisien sebesar 0,295 (sig. 0,004); inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan koefisien sebesar 0,508 (sig. 0,000); Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan koefisien sebesar 0,132 (sig. 0,020); dan secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dengan F-hitung sebesar 24,389 (sig. 0,000) dan Adjusted R Square sebesar 0,415. Ketiga hipotesis diterima. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kemampuan kognitif, akses terhadap layanan keuangan formal, dan pemanfaatan teknologi keuangan digital merupakan sumber daya strategis yang saling melengkapi dalam meningkatkan kinerja UMKM di wilayah kepulauan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan; Financial Technology; Kinerja UMKM; Resource Based View.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial literacy, financial inclusion, and Financial Technology on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises in Tanjungpinang City. A quantitative associative approach with multiple linear regression analyses using SPSS software was employed. The population consisted of all MSME actors in Tanjungpinang City, totaling 27,758 business units. A sample of 100 respondents was determined using convenience sampling and the Slovin formula with a 10% margin of error. Data were collected through questionnaires using a 1–5 Likert scale. The results indicated that: financial literacy has a positive and significant effect on MSME performance, with a coefficient of 0.295 (sig. 0.004); financial inclusion has a positive and significant effect on MSME performance, with a coefficient of 0.508 (sig. 0.000); Financial Technology has a positive and significant effect on MSME performance, with a coefficient of 0.132 (sig. 0.020); and simultaneously, all independent variables significantly affect MSME performance, with F-count of 24.389 (sig. 0.000) and Adjusted R Square of 0.415. All three hypotheses were accepted. These findings indicate that cognitive capabilities, access to formal financial services, and the utilization of digital financial technology are mutually complementary strategic resources for improving MSME performance in archipelagic regions.

Keywords: Financial Literacy; Financial Inclusion; Financial Technology; MSME Performance; Resource Based View.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional. UMKM di Indonesia tercatat lebih dari 64,2 juta unit usaha dengan kontribusi sebesar 61% terhadap Produk Domestik Bruto serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Kontribusi besar tersebut belum diimbangi dengan peningkatan

kinerja usaha yang optimal, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital, sehingga memengaruhi daya saing dan keberlanjutan UMKM.

Literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan dua faktor yang erat kaitannya dengan kinerja UMKM. Literasi keuangan menggambarkan kemampuan pelaku usaha dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan finansial secara bijak, sedangkan inklusi keuangan menunjukkan akses terhadap layanan keuangan formal seperti perbankan, koperasi, dan layanan keuangan digital. Kondisi ini sejalan dengan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2025 yang menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan nasional mencapai 65,43%, sementara indeks inklusi keuangan sebesar 73,55%. Adanya kesenjangan tersebut menandakan perlunya peningkatan literasi dan inklusi keuangan secara bersamaan untuk mendorong kinerja UMKM.

Di sisi lain, perkembangan Financial Technology juga menjadi faktor penting yang memperkuat kinerja UMKM di era digital. Laporan BFN-IFSE 2024 mencatat bahwa nilai transaksi Financial Technology di Indonesia mencapai lebih dari Rp579 triliun. Fenomena serupa juga tampak di Kota Tanjungpinang, di mana nilai transaksi QRIS di Provinsi Kepulauan Riau tercatat mencapai Rp626 miliar pada Desember 2024 dan didorong oleh program pemerintah daerah. Meskipun adopsi teknologi finansial sudah tinggi, pemanfaatannya masih terbatas pada fungsi pembayaran dan belum optimal untuk pencatatan serta pengelolaan modal usaha.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian di Kota Batam menunjukkan bahwa literasi dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro. Penelitian di Kecamatan Bulakamba membuktikan ketiga variabel berpengaruh signifikan secara simultan dengan kontribusi sebesar 83,1%. Namun, penelitian di Kota Mataram menemukan konfigurasi berbeda, yaitu literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan, sementara Financial Technology dan inklusi keuangan lebih dominan. Inkonsistensi temuan ini mengindikasikan adanya research gap secara empiris, terutama pada konteks wilayah kepulauan seperti Kota Tanjungpinang yang memiliki karakteristik sosial-ekonomi dan tingkat adopsi teknologi berbeda dengan wilayah perkotaan besar di Pulau Jawa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja UMKM di Kota Tanjungpinang dengan kerangka teori Resource Based View.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah pelaku UMKM yang beroperasi di Kota Tanjungpinang, yang mencakup sektor kuliner, perdagangan, dan jasa. Penelitian berlangsung dengan penyebaran kuesioner pada tahun 2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Objek Penelitian

Kota Tanjungpinang merupakan ibu kota Provinsi Kepulauan Riau dengan sektor UMKM dominan di bidang kuliner, perdagangan, dan jasa. Jumlah UMKM di Kota Tanjungpinang meningkat dari 20.030 unit usaha pada tahun 2024 menjadi 27.758 unit usaha pada tahun 2025, dengan kontribusi sekitar 62% terhadap PDRB dan penyerapan lebih dari 75% tenaga kerja non-formal. Karakteristik wilayah kepulauan menciptakan keterbatasan infrastruktur digital di beberapa lokasi, ketergantungan pada sektor pariwisata, dan pola konsumsi musiman yang menjadi tantangan tersendiri bagi pengembangan UMKM.

Karakteristik Responden

Karakteristik 100 responden penelitian ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia (tahun)	18–27	37	37,0%
	28–37	35	35,0%
	38–47	23	23,0%
	48–57	5	5,0%
Jenis Kelamin	Laki-laki	43	43,0%
	Perempuan	57	57,0%
Pendidikan	SMP/Sederajat	15	15,0%
	SMA/Sederajat	78	78,0%
	Sarjana (D4/S1)	7	7,0%
Domisili	Tanjungpinang Barat	24	24,0%
	Tanjungpinang Kota	21	21,0%
	Tanjungpinang Timur	50	50,0%
	Bukit Bestari	5	5,0%
Ukuran Usaha	Mikro (≤ 300 juta)	90	90,0%
	Kecil (300 juta–2,5 M)	10	10,0%
Penggunaan Financial Technology	Ya	100	100,0%

Sumber: Data Olahan SPSS

Mayoritas responden berusia produktif (72% berusia di bawah 38 tahun), memiliki latar belakang pendidikan SMA (78%), dan bergerak pada usaha mikro (90% dengan omzet $\leq$ Rp300 juta). Seluruh responden (100%) telah menggunakan layanan Financial Technology seperti QRIS, OVO, GoPay, DANA, ShopeePay, serta mobile banking.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment pada taraf signifikansi 0,05 dengan r -tabel = 0,195 ($N = 100$). Hasil uji menunjukkan seluruh 24 item pertanyaan memiliki r -hitung $> 0,195$ dengan signifikansi $< 0,05$, sehingga seluruh item dinyatakan valid.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,604	$> 0,60$	Reliabel
Inklusi Keuangan (X2)	0,648	$> 0,60$	Reliabel
Financial Technology (X3)	0,872	$> 0,60$	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0,756	$> 0,60$	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS

Seluruh variabel menunjukkan nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan konsisten.

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan (X1)	100	13	24	19,24	2,065
Inklusi Keuangan (X2)	100	14	24	19,53	2,285
Financial Technology (X3)	100	15	30	23,44	3,307
Kinerja UMKM (Y)	100	14	24	19,87	2,394

Sumber: Data Olahan SPSS

Rata-rata Financial Technology (23,44 dari skor maksimal 30) menunjukkan tingkat adopsi yang tinggi di kalangan UMKM Tanjungpinang, sejalan dengan penetrasi QRIS dan program digitalisasi Bank Indonesia. Sebaran jawaban seluruh variabel relatif homogen,

ditunjukkan oleh standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan Test Statistic sebesar 0,041 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Data residual dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,806	1,240	Bebas Multikolinieritas
Inklusi Keuangan (X2)	0,804	1,244	Bebas Multikolinieritas
Financial Technology (X3)	0,996	1,004	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data Olahan SPSS

Seluruh variabel memiliki Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga tidak ditemukan gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser menunjukkan signifikansi untuk Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology — semuanya > 0,05. Dengan demikian, tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized B	Std. Error	Standardized Beta	t	Sig.
	1,181	2,376	—	0,497	0,620
Literasi Keuangan (X1)	0,295	0,099	0,254	2,972	0,004
Inklusi Keuangan (X2)	0,508	0,090	0,485	5,654	0,000
Financial Technology (X3)	0,132	0,056	0,182	2,368	0,020

Sumber: Data Olahan SPSS

Persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 1,181 + 0,295 \cdot X1 + 0,508 \cdot X2 + 0,132 \cdot X3 + e$$

Uji Parsial

Model	Unstandardized B	Coefficient Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig	Keterangan
(Constant)	1,181	2,376		0,497	0,620	
Literasi Keuangan (X ₁)	0,295	0,099	0,254	2,972	0,004	H ₁ Diterima
Inklusi Keuangan (X ₂)	0,508	0,090	0,485	5,654	0,000	H ₂ Diterima
Financial Technology (X ₃)	0,132	0,056	0,182	2,368	0,020	H ₃ Diterima

Uji Simultan

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	245,371	3	81,790	24,389	0,000
Residual	321,939	96	3,354		
Total	567,310	99			

Sumber: Data Olahan SPSS

Nilai F-hitung = 24,389 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$; H4 diterima, artinya ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,658	0,433	0,415	1,831

Sumber: Data Olahan SPSS

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,415 berarti ketiga variabel independen mampu menjelaskan 41,5% variasi kinerja UMKM, sedangkan sisanya 58,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Tanjungpinang (koefisien = 0,295; sig. = 0,004). Temuan ini mendukung hipotesis H1 dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan pengaruh positif literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan RBV, literasi keuangan berfungsi sebagai intangible resource yang sulit ditiru namun menjadi dasar keunggulan kompetitif. Mayoritas responden berusia produktif dan memiliki pengalaman usaha, sehingga literasi keuangan mereka tidak hanya bersifat teoretis melainkan sudah diaplikasikan dalam praktik, seperti kemampuan membedakan pengeluaran investasi dan konsumsi, mengelola arus kas, serta merencanakan permodalan usaha.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Inklusi Keuangan terbukti memiliki koefisien regresi terbesar dengan signifikansi 0,000, sehingga H2 diterima. Temuan ini mengonfirmasi hasil penelitian di Kota Batam, Sukabumi, dan Mataram yang juga menemukan pengaruh signifikan inklusi keuangan. Perbandingan dengan penelitian di Kota Semarang yang menemukan Financial Technology tidak signifikan terhadap keberlanjutan UMKM turut mempertegas posisi inklusi keuangan sebagai determinan yang relatif lebih konsisten pada berbagai konteks wilayah. Dalam perspektif RBV, inklusi keuangan merupakan tangible resource yang memungkinkan UMKM mengoptimalkan sumber daya finansial, seperti akses kredit mikro untuk pembelian stok barang atau penambahan modal di musim ramai. Kondisi geografis Tanjungpinang yang berupa kepulauan memang menjadikan distribusi layanan keuangan tidak merata, namun pelaku UMKM yang berhasil mendapatkan akses terbukti mengalami peningkatan kinerja usaha yang lebih terukur.

Pengaruh Financial Technology terhadap Kinerja UMKM

Financial Technology terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan koefisien 0,132 (sig. = 0,020), sehingga H3 diterima. Temuan ini mendukung penelitian terdahulu yang menunjukkan pengaruh positif Financial Technology terhadap kinerja UMKM. Konsistensi temuan ini berbeda dengan penelitian di Kota Semarang yang menunjukkan ketidaksignifikanan Financial Technology terhadap keberlanjutan UMKM. Adopsi Financial Technology yang telah mencapai 100% di kalangan responden Tanjungpinang menunjukkan bahwa teknologi keuangan digital telah menjadi bagian integral dari operasional usaha. Transparansi pencatatan transaksi digital membantu UMKM menyusun laporan keuangan sederhana serta merencanakan pengembangan usaha ke depan, meskipun pemanfaatannya masih didominasi oleh fungsi pembayaran.

Pengaruh Simultan Ketiga Variabel terhadap Kinerja UMKM

Uji F menunjukkan nilai F-hitung = 24,389 (sig. = 0,000), sehingga H4 diterima. Ketiga variabel secara simultan memberikan kontribusi Adjusted R Square sebesar 0,415 (41,5%). Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan pengaruh simultan ketiga variabel terhadap kinerja UMKM. Sisa 58,5% variasi kinerja dijelaskan oleh faktor lain seperti karakteristik pengusaha, kondisi pasar, kebijakan pemerintah, dan aspek manajerial lainnya.

Dalam perspektif RBV, ketiga variabel merupakan sumber daya strategis yang saling melengkapi: literasi keuangan menyediakan kapasitas kognitif, inklusi keuangan menyediakan akses modal dan layanan, dan Financial Technology menyediakan infrastruktur untuk implementasi. Gabungan ketiga sumber daya ini memungkinkan UMKM mengelola keuangan, mengakses modal, dan bertransaksi secara lebih efisien. Adanya temuan bahwa seluruh hipotesis diterima menunjukkan bahwa di Kota Tanjungpinang — sebagai wilayah kepulauan — ketiga sumber daya tersebut menjadi semakin krusial untuk menjaga kelangsungan dan pertumbuhan usaha, terlebih dengan pola musiman dan keterbatasan infrastruktur digital yang menjadi tantangan khas daerah kepulauan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 100 responden pelaku UMKM di Kota Tanjungpinang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Tanjungpinang (koefisien 0,295; sig. 0,004). Semakin baik pemahaman dan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan, semakin tinggi kinerja usaha.
2. Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Tanjungpinang (koefisien 0,508; sig. 0,000). Variabel ini memiliki kontribusi paling dominan. Akses terhadap layanan keuangan formal terbukti menjadi faktor paling kuat dalam meningkatkan kinerja usaha.
3. Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Tanjungpinang (koefisien 0,132; sig. 0,020). Meskipun koefisiennya paling kecil, teknologi keuangan digital tetap memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja.
4. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM (F-hitung = 24,389; sig. 0,000) dengan Adjusted R Square sebesar 0,415. Kerangka RBV terbukti relevan dalam menjelaskan peran ketiga sumber daya tersebut sebagai sumber daya strategis UMKM.

Saran

Bagi Pelaku UMKM:

Memperluas pemanfaatan Financial Technology tidak hanya untuk fungsi pembayaran, tetapi juga untuk pencatatan, analisis, dan perencanaan keuangan usaha. Meningkatkan literasi keuangan melalui pelatihan dan pemisahan keuangan pribadi-usaha yang disiplin.

Bagi Pemerintah, OJK, dan Lembaga Keuangan:

Memperluas program edukasi literasi keuangan dan inklusi keuangan hingga ke seluruh wilayah kepulauan, menyediakan kredit mikro yang fleksibel untuk UMKM skala mikro, serta meningkatkan infrastruktur digital untuk mendukung adopsi Financial Technology secara optimal.

Bagi Peneliti Selanjutnya:

Menambahkan variabel lain seperti karakteristik pengusaha, kondisi pasar, kebijakan pemerintah, dan aspek budaya lokal. Penelitian replikasi disarankan pada kawasan kepulauan lain di Provinsi Kepulauan Riau untuk menguji konsistensi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara News. Nilai transaksi QRIS di Kepri capai Rp626 miliar pada Desember 2024. Diakses dari <https://www.antaranews.com>
- Asmoro, W. K., Setiawan, M. A., Setianingsih, N. A., & Putranti, E. Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Aksesibilitas Kredit Terhadap Keberlangsungan UMKM. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2547>
- Astini, N. M. S., Suardani, N. K., & Purnama, I. G. A. Peningkatan Kinerja UMKM di Kota Mataram melalui Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12, 88–102. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2.1440>
- Barney, J. Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17, 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Centrinova, A. R., Hidayat, I. F., Nailah, F. K., dkk. Analisis Dampak Permasalahan Hukum Investree terhadap Ekosistem Startup Digital di Indonesia. *JOMAA*, 2. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v2i1.185>
- Ghozali, I. Analisis multivariat dan ekonometrika SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heliani, L., & Novitasari, R. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Finansial Teknologi terhadap Kinerja UMKM di Kota Sukabumi. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 9, 76–89. <http://dx.doi.org/10.52005/aktiva.v6i3.256>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. Data Statistik UMKM Nasional Tahun 2024. Jakarta: Kemenkop UKM RI.
- Kisin, R., & Nuswantoro, D. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Teknologi Finansial terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 11, 145–160.
- Manurung, S., Sitorus, A. M., & Lubis, A. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner Kota Medan. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 14, 65–78.
- Martin, F., & Purba, N. M. Br. Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha mikro di Kota Batam. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5, 2848–2861. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.1763>
- Mirdiyantika, D. P., Sari, N., & Wulandari, E. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Financial Technology terhadap Peningkatan Kinerja UMKM di Kecamatan Bulakamba. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 7, 233–245. <http://dx.doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i2.139>
- Otoritas Jasa Keuangan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2025. Jakarta: OJK.
- Peteraf, M. A. The cornerstones of competitive advantage: A resource-based view. *Strategic Management Journal*, 14, 179–191. <https://doi.org/10.1002/smj.4250140303>
- Sijori Today. Pemprov Kepri dorong pelaku UMKM gunakan QRIS untuk transaksi digital. Diakses dari <https://www.sijoritoday.com>
- Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wernerfelt, B. A resource-based view of the firm. *Strategic Management Journal*, 5, 171–180. <https://doi.org/10.1002/smj.4250050207>